

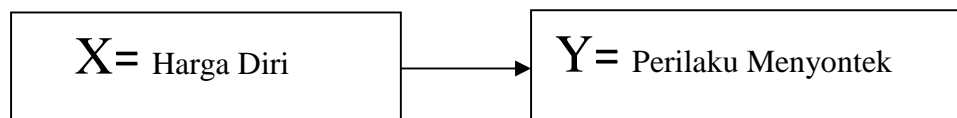
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku (Nazir, 2003:84). Menurut Nazir (2003:84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dalam pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menghubungkan antara variabel harga diri dengan perilaku menyontek.

Penelitian korelasi antara harga diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqqin Pekanbaru merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif korelasi mempunyai ciri pokok memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi rasional akurat (Arikunto 1993:239). Penelitian korelasi didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu. (Arikunto, 1993:239).



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (bebas) X : Harga Diri
2. Variabel dependen (terikat) Y : Perilaku Menyontek

C. Definisi Operasional

a. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian individu tentang dirinya sendiri yang menunjukkan sejauhmana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga dalam berhubungan dengan orang lain, dengan memiliki rasa percaya diri dan berguna. Harga diri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu dengan harga diri yang positif terhadap dirinya.

Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya.
- b. Menghargai orang lain
- c. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya.
- d. Dapat menerima kritik dengan baik
- e. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana.
- f. Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.

- g. Mengetahui keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
- h. Memiliki nilai-nilai dan sikap demokratis serta orientasi yang realistis.
- i. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

b. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah tindakan seseorang secara sengaja untuk melakukan suatu perbuatan yang curang, tidak jujur dan tidak legal untuk mendapatkan jawaban pada saat tes dan memperoleh nilai secara tidak sah dengan memanfaatkan informasi dari luar. Dalam hal ini individu menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa bersusah payah belajar maupun memahami materi.

Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian
2. Menjiplak secara tidak sah
3. Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian
4. Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian
5. Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas
6. Meniru beberapa kalimat atau materi tanpa menyertakan catatan kaki.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

Tabel.1.

Populasi untuk penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
VIII A	22	12	34
VIII B	16	16	32
VIII C	15	13	28
VIII D	12	9	21
Jumlah	73	52	115
Total			

Data siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru tahun pelajaran 2013/2014

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto, 2006:131). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Sampel pada penelitian ini berjumlah 115 orang. Sampel adalah sekelompok kecil yang kita amati dan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi kita (Sevila, Ochave, Punsalan, Regala, Uriarte, 1993).

3. Teknik sampling

Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002:110). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang ada didalam populasi, penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak (Arikunto, 2002:108).

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut adapun pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik penelitian populasi (semua populasi dijadikan sampel penelitian). Subjek pada populasi yang diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk semua populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat ukur

a. Skala harga diri

Skala Harga Diri (variabel X) mengacu pada teori harga diri dari Coopersmith (1967:69) yang disusun oleh peneliti. Skala harga diri ini meliputi indikator dari harga diri berdasarkan teori Coopersmith (1967:47). Indikatornya adalah: Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya, menghargai orang lain, dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya, dapat menerima kritik dengan baik, menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana, berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, mengetahui keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya, memiliki nilai-nilai dan sikap demokratis serta orientasi yang realistis, lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Skala harga diri siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru disusun berdasarkan model skala likert. Skala harga diri dibuat sebanyak 54 pernyataan dengan 27 pernyataan *favorabel* dan 27 *Unfavorabel* dan terdapat empat model respon yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pada kelompok item *favorable*, skor 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak

sesuai (TS), skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Pada kelompok *unfavorable*, skor 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), skor 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Blue print skala harga diri untuk di uji coba (*try out*) dapat dilihat table berikut:

Tabel.2.

***Blue Print* Skala Harga Diri**

No	Indikator	Butir item		Total
		Favora ble	Unfava rable	
1	Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya.	4, 8, 13	6, 20, 17	6
2	Menghargai orang lain	11, 15, 21	10, 25, 28	6
3	Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya.	3, 12 16	5, 33, 19,	6
4	Dapat menerima kritik dengan baik	1, 22, 18	7, 31, 40	6
5	Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana.	29, 36, 44	2, 14, 45	6
6	Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekpresikan dirinya dengan baik	9, 24, 34,	30, 35, 51	6
7	Mengetahui keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan	23, 32, 52	37, 41, 54	6

	dalam dirinya.			
8	Memiliki nilai-nilai dan sikap demokratis serta orientasi yang realistis.	38, 39, 48	26, 42, 46,	6
9	Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.	47, 49, 50	27, 43, 53	6
Total		27	27	54

b. Skala perilaku menyontek

Skala Perilaku menyontek yang digunakan mengacu pada teori perilaku menyontek dari McCabe dan Trevino yang disusun oleh peneliti. Skala perilaku menyontek ini meliputi bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dikemukakan oleh McCabe dan Trevino (2001) Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian, menjiplak secara tidak sah, menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian, membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian, meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas, meniru beberapa kalimat atau materi tanpa menyertakan catatan kaki.

Item-item skala perilaku menyontek dalam penelitian ini berjumlah 48 aitem. Pernyataan *favorable* berjumlah 24 aitem dan *Unfavorable* berjumlah 24 aitem. Untuk mengungkap perilaku menyontek pada siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru menggunakan model skala likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternative jawaban dengan menghilangkan respon netral. Skala ini berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan perilaku menyontek yang akan di tanggapinya oleh subjek penelitian dengan memilih salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan

jawaban yang ada. Pilihan yang tersedia adalah : Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), sering (Sr), selalu (Sl). Pada kelompok item *favorable*, skor 1 untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP), skor 2 untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KK), skor 3 untuk pilihan jawaban sering (Sr), skor 4 untuk pilihan jawaban selalu (Sl). Pada kelompok *unfavorable*, skor 4 untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP), skor 3 untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KK), skor 2 untuk pilihan jawaban sering (Sr), skor 1 untuk pilihan jawaban selalu (Sl). *Blue print* skala perilaku menyontek untuk di uji coba dapat dilihat tabel berikut:

Tabel.3.

***Blue Print* Skala Perilaku Menyontek**

No	Indikator	Butir item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian	1,3,5,7	2,4,6,8	8
2	Menjiplak secara tidak sah	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
3	Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
4	Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
5	Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
6	Meniru beberapa kalimat atau materi tanpa menyertakan catatan kaki	41, 43, 45, 47	42, 44, 46, 48	8
Total		24	24	48

2. Uji coba alat ukur

Sebelum alat ukur penelitian digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada sejumlah siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013. Dengan ketentuan siswa tersebut adalah juga bagian dari populasi tetapi mereka berada di luar sampel penelitian yang sebenarnya, sehingga mereka memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda dan reliabilitas.

Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2010: 57) mengatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 92 subjek. Aitem yang diujicobakan berjumlah 102 aitem, dengan rincian 54 aitem harga diri dan 48 aitem perilaku menyontek.

F. Validitas, Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2001:52) tipe validitas berdasarkan cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, dapat digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan

criterion-related validity (validitas berdasarkan kriteria). Validitas yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes atau aitem pada alat ukur dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Dalam hal ini, *professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber seminar.

2. Indeks daya beda

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2010: 59). Indeks daya beda merupakan indikator konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara berkeseluruhan yang diistilahkan konsistensi aitem-total (Azwar, 2010: 59).

Menurut Azwar (2007: 148), umumnya skala psikologi yang digunakan untuk menentukan indeks daya diskriminasi di atas 0,30 atau di atas 0,25 sudah dianggap mengindikasikan daya diskriminasi yang baik. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka peneliti dapat menurunkan batasan kriteria 0,30 menjadi 0,25. Dalam penelitian ini peneliti menentukan daya

diskriminasi di atas 0,30. Dengan demikian aitem koefisien $< 0,30$ dinyatakan tidak valid, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $> 0,30$. Oleh karena itu, pengukuran indeks daya beda dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor subjek pada aitem dengan skor tes (konsistensi aitem total). Teknik yang digunakan adalah koefisien korelasi aitem total dari Pearson.

Dari hasil perhitungan melalui komputerisasi pada skala harga diri diperoleh indeks daya beda bergerak dari $-0,025$ sampai $0,637$. Berdasarkan hasil uji indeks daya beda diperoleh aitem skala harga diri yang dinyatakan baik berjumlah 31 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 23 aitem dengan indeks daya beda bergerak dari $0,396$ sampai $0,669$. *Blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala harga diri adalah sebagai berikut:

Tabel.4.
***Blue Print* Hasil Uji Indeks Daya Beda Aitem Harga Diri(X)**

No	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
	Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya.	4	8, 13	6, 17, 20	-	6
	Menghargai orang lain	-	11, 15, 21	10, 25, 28	-	6
	Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya	-	3, 12, 16	5, 33	19	6
	Dapat menerima kritik dengan baik	-	1, 22, 18	7, 31, 40	-	6
	. Menyukai tugas baru dan	29,	36	14, 45	2	6

	menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana	44				
	Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik	-	9, 24, 34	30, 35, 51	-	6
	Mengetahui keterbatasan diri dan mengharapkan adanya perkembangan dalam dirinya	32	23, 52	37, 41, 54	-	6
	Memiliki nilai-nilai dan sikap demokratis serta orientasi yang realistis	48	38, 39	26, 42, 46	-	6
9	Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan	47	49, 50	27, 43, 53	-	6
Jumlah		6	21	25	2	54

Pada skala perilaku menyontek, berdasarkan hasil uji indeks daya beda aitem diperoleh perhitungan bergerak dari 0,062 sampai 0,496. Aitem skala perilaku menyontek yang dinyatakan baik berjumlah 20 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 28 aitem dengan indeks daya beda bergerak dari 0,317 sampai 0,642. *Blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala perilaku menyontek adalah sebagai berikut :

Tabel.5.
Blue Print Hasil Uji Indeks Daya Beda Aitem Skala Perilaku Menyontek (Y)

No	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian	7	1, 2, 5	4, 6	2, 8	8
2	Menjiplak secara tidak	-	9, 11, 13,	10, 12,		8

	sah		15	14, 16	-	
3	Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian	21	17, 19, 23	18, 20, 22, 24	-	8
4	Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian	-	25, 27, 29, 31	28, 30, 32	26	8
5	Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas	39	33, 35, 37	34, 36, 38,	40	8
6	Meniru beberapa kalimat atau materi tanpa menyertakan catatan kaki	-	41, 43, 45, 47	48	42, 44, 46	8
	Jumlah	3	21	17	7	48

Berdasarkan hasil uji indeks daya beda aitem yang baik dan gugur, maka disusun *blue print* skala harga diri (X) dan skala perilaku menyontek (Y) yang akan digunakan untuk penelitian. Uraianya dapat dilihat secara rinci dalam tabel 10 untuk skala harga diri dan tabel 6 untuk skala perilaku menyontek, sebagai berikut:

Tabel.6.
***Blue Print* Perubahan Nomor Aitem Skala Harga Diri (X)**
Untuk Penelitian

No	Indikator	Nomor aitem lama		Nomor aitem baru		Jumlah
		Favo	Unfavo	Favo	unfavo	
1	Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya.	4	6, 17, 20	1	3, 7, 8	4

2	Menghargai orang lain	-	10, 25, 28	-	5, 9, 12	3
3	Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya	-	5, 33,	-	2, 17	2
4	Dapat menerima kritik dengan baik	-	7, 31, 40	-	4, 15, 20	3
5	. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana	29, 44	14, 45	13, 24	6, 25	4
6	Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik	-	30, 35, 51	-	14, 18, 29	3
7	Mengetahui keterbatasan diri dan mengharapkan adanya perkembangan dalam dirinya	32	37, 41, 54	16	19, 21, 31	4
8	Memiliki nilai-nilai dan sikap demokratis serta orientasi yang realistis	48	26, 42, 46	28	10, 22, 26	4
9	Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan	47	27, 43, 53	27	11, 23, 30	4
Total		6	25	6	25	31

Tabel.7.
Blue Print Perubahan Nomor Aitem Skala perilaku Menyontek (Y)
Untuk Penelitian

No	Indikator	Nomor aitem lama		Nomor aitem baru		Jumlah
		Favo	Unfavo	Favo	unfavo	
		1	Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian	7	4, 6	
2	Menjiplak secara tidak sah	-	10, 12, 14, 16	-	4, 5, 6, 7	4
3	Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian	21	18, 20, 22, 24	10	8, 9, 11, 12	5
4	Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian	-	28, 30, 32	-	13, 14, 15	3
5	Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas	39	34, 36, 38,	19	16, 17, 18	4
6	Meniru beberapa kalimat ata materi tanpa menyertakan catatan kaki	-	48	-	20	1
Total		3	17	3	17	20

3. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2004:83). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh

mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 121). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah aitem sebanyak jumlah aitemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2005:278-282).

Menurut Azwar (2007:180) reliabilitas adalah tingkat kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang pada prinsipnya pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel suatu pengukuran dan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya dan

sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010: 83).

Formula *Alpha Cronbach* dapat digunakan pada skala yang dapat dibelah menjadi dua atau tiga bagian dimana setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak (Azwar, 2010: 87). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dibantu dengan program SPSS 16,00for windows.

Koefisien reliabilitas untuk variabel harga diri (X) dari 31 aitem yang valid dan koefisien reliabilitas variabel perilaku menyontek (Y) dari 20 aitem yang valid, dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel.8.
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Skala	Koefisien Reliabilitas
1.	Harga diri	0,905
2.	Perilaku menyontek	0,859

G. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu korelasi untuk mencari hubungan antara harga diri sebagai variabel independen, dengan perilaku menyontek sebagai variabel dependen, maka metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *product-moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval (Arikunto, 2006:271).

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MtsAl-Mutaaqin Pekanbaru. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel.9.
Rincian dan Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1. Pengajuan Sinopsis	31 Desember 2012
2. Acc Sinopsis	4 Januari 2013
3. Penyusunan Proposal dan Pembuatan Instrumen (alat ukur)	10 Januari 2013- 24 April 2013
4. Seminar Proposal	15 Mei 2013
5. Perbaikan Seminar Proposal	15 – 30 Mei 2013
6. Uji coba instrument (alat ukur)	18 Juni 2013
7. Pengumpulan Data	5 sep 2013
8. Pengolahan/ Analisa Data	13-15 sep 2013
9. Penyusunan/ Konsultasi Laporan Hasil Penelitian	16-19 sep 2013
10. Ujian Seminar Hasil	30 okt 2013
11. Ujian Munaqasah	18 Des 2013